

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok kepada responden yaitu anak-anak Yayasan Panti Asuhan, dengan topik tentang etika berbicara, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi berbicara responden sebelum mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok memiliki etika dalam berbicara yang kurang bagus, seperti dalam berbicara kerap kali menggunakan kata berunsur binatang serta menyakitkan, tidak mengontrol intonasi dalam berbicara, selalu memotong pembicaraan lawan bicaranya, mengalami keadaan tidak tenang dalam berbicara, hingga ketidak mampuan anak-anak dalam bertutur kata yang baik dan bertindak tidak sesuai dengan aturan etika yang baik. Hal tersebut dialami oleh setiap klien, yaitu: FA, RE, RI, HA, dan ZA dengan

kondisi etika berbicara yang berbeda-beda pastinya. Kondisi etika berbicara yang mengalami penurunan seperti yang dialami oleh kelima responden bisa membuat anak-anak panti yang lainnya terpengaruh jika tidak ditangani segera.

2. Dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh kelima responden yaitu FA, RE, RI, HA, dan ZA, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada responden dengan melakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti menerapkan pembahasan mengenai etika secara umum. Kemudian pada pertemuan kedua, peneliti menerapkan proses etika berbicara. Dan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ketiga berisi evaluasi, pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, serta rencana tindaklanjut setelah kegiatan berakhir. Kegiatan bimbingan yang dilakukan tersebut dapat membantu pola berbicara pada responden berubah menjadi lebih baik. Pola tersebut berubah dengan hasil

yang berbeda-beda setiap respondennya, karena tingkat perubahan yang dialami responden tergantung pada seberapa kuat keinginan yang ada dalam diri responden untuk merubah permasalahan kebiasaan beretika tidak baik dalam berbicara.

3. Dalam melakukan kegiatan layanan bimbingankelompok kepada beberapa anak panti asuhan, terdapat beberapa faktor pendukung, di antaranya yaitu, tempat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan yang mendukung, responden yang sejak awal pertemuan hingga kegiatan selesai terbuka kepada peneliti, dan bahasa yang digunakan sejak dari proses observasi hingga kegiatan pelayanan bimbingan selesai mudah dipahami karena menggunakan bahasa resmi. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu, ibu panti yang kurang terbuka kepada peneliti, penentuan waktu untuk pertemuan bimbingan, dan beberapa responden masih belum aktif saat bimbingan masih pasif.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti, serta hasil kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. Bagi anak-anak panti asuhan

Untuk anak-anak panti yang ada di Yayasan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Izmi Sukamantri maupun anak-anak yang berada di panti lain, untuk mengedepankan etika dalam berbicara, serta tidak mudah terpengaruh mengikuti sekeliling yang ternyata secara tidak sadar telah mengajarkan etika yang tidak baik dalam berbicara. Dalam mengubah etika berbicara tidak perlu merasa takut akan kehilangan diabaikan oleh teman-teman serta merasa tidak diperdulikan, pada hakikatnya manusia memang harus hidup berdampingan saling menghargai tidak memusuhi karena sesama makhluk sosial saling membutuhkan.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti berharap akan ada lagi penelitian selanjutnya dengan menerapkan layanan penelitian yang mendalam tentang tema yang diambil peneliti kali ini.

3. Bagi pengasuh panti

Untuk pengasuh panti, apabila salah satu anak-anak yang ada di yayasan mulai terlihat mengarah kepada etika berbicara yang mulai menurun, maka pengasuh harus lebih senantiasa meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan anak-anak Yayasan Panti dan melakukan bimbingan segera sebelum berpengaruh kepada anak-anak yang lainnya dan bersikap mengarahkan agar dalam berbicara harus menggunakan adab.